

ABSTRAK

Berdasarkan data BPS,2019, saat ini tenaga kerja konstruksi berjumlah 8.5 juta dimana terjadi penambahan setiap tahunnya. Pekerjaan Pembangunan Workshop BLK Padang yang membutuhkan implementasi pelaksanaan SMKK sesuai dengan peraturan Menteri PUPR No 10 Tahun 2021. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui implementai pelaksanaan SMKK dan hambatan apa saja yang berpengaruh terhadap Keselamatan Konstruksi. Dari hasil penelitian di dapat implementasi pelaksanaan SMKK pada proyek Gedung Workshop Balai Latihan Kerja Padang dengan menggunakan metode Relative Important Index (RII) dan analisis mean. Tingkat implementasi dari Pelaksanaan SMKK pada proyek Gedung Workshop BLK Padang bisa dilihat pada tingkat nilai hasil normalisasi dari semua kategori untuk elemen SMKK. Jika nilai akhir berada dalam kisaran 85%-100% maka tingkat implementasi dikategorikan hijau, jika berkisar antara 60%–84% maka dikategorikan kuning dan jika nilainya kurang dari 60% maka dikategorikan merah. 5 elemen SMKK yang diterapkan rata-rata berada di level hijau yaitu :Kepemimpinan dan partisipasi pekerja dalam keselamatan konstruksi (X1), nilai RII 81.62 % berada pada level kuning, Perencanaan keselamatan konstruksi (X2),nilai RII 90.86% berada pada level hijau. Dukungan keselamatan konstruksi (X3) . Nilai RII 93,31% berada pada level hijau, operasi keselamatan konstruksi (X4). Nilai RII 88,90% berada pada level hijau, Evaluasi kinerja keselamatan konstruksi (X5). Nilai RII 93.52% berada pada level hijau. Hambatan penerapan SMKK pada Proyek pembangunan Gedung Workshop BLK padang dapat di lihat dari 3 regulasi. Hambatan yang tertinggi mean dari regulasi keselamatan, hambatan yang di dapat untuk Komitmen keselamatan , hambatan yang ada pada elemen Manajemen Proyek dan kepemimpinan yaitu nilai mean adalah 4

Kata kunci : SMKK, RII, Analisa mean

ABSTRACT

Based on BPS data from 2019, the current construction workforce amounts to 8.5 million with annual increases. The construction of the Workshop BLK Padang requires the implementation of SMKK in accordance with the regulations of the Minister of PUPR No. 10 of 2021. The purpose of this study is to assess the implementation of SMKK and identify the barriers affecting Construction Safety. The research results indicate the implementation of SMKK in the Balai Latihan Kerja Padang Workshop Building project using the Relative Important Index (RII) method and mean analysis. The level of implementation of SMKK in the Workshop BLK Padang project can be observed through the normalized values for all categories of SMKK elements. If the final value falls within the range of 85%-100%, it is categorized as green; if it ranges between 60%-84%, it is categorized as yellow, and if it is less than 60%, it is categorized as red. On average, five SMKK elements are in the green level: Leadership and worker participation in construction safety (X1) with an RII of 81.62%, Planning for construction safety (X2) with an RII of 90.86%, Support for construction safety (X3) with an RII of 93.31%, Construction safety operations (X4) with an RII of 88.90%, and Evaluation of construction safety performance (X5) with an RII of 93.52%. The obstacles to the implementation of SMKK in the Workshop BLK Padang building project can be seen in three regulations. The highest obstacle is related to safety regulations, obstacles related to safety commitment, and obstacles in project management and leadership elements, with a mean value of 4.

Keywords: SMKK, RII, Mean analysis